

## HUBUNGAN EFEKTIVITAS SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KEDISIPLINAN GURU

Afandi<sup>1</sup>, Masrul<sup>2</sup>, R. Witarsa<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Dasar  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Riau, Indonesia

e-mail: [afandi623@dinas.belajar.id](mailto:afandi623@dinas.belajar.id)<sup>1</sup>, [masrulam25@gmail.com](mailto:masrulam25@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[witadan44@gmail.com](mailto:witadan44@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efektivitas supervisi manajerial dengan peningkatan kinerja dan kedisiplinan guru di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian ini adalah 11 orang guru di SDN 42 Bengkalis. Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur efektivitas supervisi manajerial, kinerja guru, dan kedisiplinan guru. Setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi, mean, median, modus, dan simpangan baku dengan bantuan SPSS. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal, dengan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji linearitas dijalankan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dan terikat, dengan kriteria deviation from linearity lebih besar dari 0,05 menunjukkan hubungan linear. Terakhir, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi sederhana dengan rumus Korelasi Product Moment untuk menghitung derajat hubungan antarvariabel, juga dibantu oleh SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja guru serta kedisiplinan guru. Indikator efektivitas supervisi manajerial seperti frekuensi supervisi, kualitas umpan balik, dan keterlibatan guru dalam proses supervisi ditemukan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja dan kedisiplinan guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak manajemen sekolah meningkatkan frekuensi dan kualitas supervisi manajerial untuk mendukung kinerja dan kedisiplinan guru.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan Guru; Kinerja Guru; Sekolah Dasar; Supervisi Manajerial

### Abstract

This study aims to analyze the relationship between the effectiveness of managerial supervision and the improvement of teachers' performance and discipline in elementary schools. The research employs a quantitative method with a correlational design, involving 11 teachers from SDN 42 Bengkalis as participants. Data were collected using questionnaires measuring the effectiveness of managerial supervision, teacher performance, and teacher discipline. Data analysis was conducted in several stages. First, descriptive statistical analysis was carried out to illustrate frequency distribution, mean, median, mode, and standard deviation with the help of SPSS. A normality test using the Kolmogorov-Smirnov test was performed to ensure that the data were normally distributed, with a significance criterion greater than 0.05. Then, a linearity test was conducted to determine whether a linear relationship existed between the independent and dependent variables, with a deviation from linearity value greater than 0.05 indicating linearity. Finally, hypothesis testing was performed using a simple correlation analysis with the Product Moment Correlation formula to calculate the degree of relationship between variables, also assisted by SPSS. The findings indicate a significant positive relationship between the effectiveness of managerial supervision and both teacher performance and discipline. Indicators of effective managerial supervision, such as supervision frequency, quality of feedback, and teacher involvement in the supervision process, were found to contribute significantly to the improvement of teacher performance and discipline. Based on these findings, it is recommended that school management increase the frequency and quality of managerial supervision to support teacher performance and discipline.

**Keywords:** Teacher Discipline; Teacher Performance; Elementary School; Managerial Supervision

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam membentuk dasar keterampilan dan pengetahuan anak-anak, dan guru di sekolah dasar berperan sebagai ujung tombak yang penting dalam menyampaikan kurikulum dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Damayanti et al, 2022). Faktor-faktor kompleks seperti perbedaan gaya pengajaran, kebutuhan pembelajaran yang beragam di antara siswa, dan perubahan kurikulum menjadi tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan pendapat Hasan & Anita (2022) kinerja guru mencakup kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mendorong partisipasi siswa, dan memberikan pengajaran yang efektif. Aspek-aspek seperti persiapan yang matang, kemampuan mengelola kelas, dan penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif juga dianggap sebagai indikator kinerja guru.

Kinerja guru adalah evaluasi atau penilaian terhadap kemampuan dan prestasi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Muslimin, 2020). Ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan mengajar, efektivitas komunikasi, penerapan strategi pengajaran, interaksi dengan siswa, manajemen kelas, partisipasi dalam pengembangan kurikulum, serta kontribusi terhadap lingkungan sekolah dan pembangunan siswa.

Penilaian kinerja guru dapat melibatkan berbagai metode, termasuk observasi kelas, evaluasi hasil tes atau tugas siswa, analisis program pembelajaran, dan pemantauan terhadap pengembangan profesional guru (Hasan & Anita, 2022). Kinerja guru yang baik tidak hanya mencakup aspek teknis mengajar, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi siswa, dan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan mereka. Penting untuk memahami bahwa penilaian kinerja guru bertujuan untuk memberikan umpan balik konstruktif, identifikasi area pengembangan, dan dukungan yang dibutuhkan agar guru dapat terus meningkatkan praktik pengajarannya. Peningkatan kinerja guru memiliki dampak langsung pada kualitas pendidikan dan prestasi siswa dalam jangka panjang.

Pendapat lain menggarisbawahi pentingnya kompetensi pedagogis dan profesional dalam menilai kinerja guru. Kompetensi pedagogis melibatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, mengajar dengan cara yang memfasilitasi pemahaman siswa, dan mengevaluasi hasil belajar secara efektif. Sementara itu, kompetensi profesional melibatkan upaya guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkontribusi pada pengembangan sekolah dan siswa.

Dalam konteks ini, kinerja guru diukur berdasarkan kemampuan mereka untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam mata pelajaran tertentu, mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, dan memberikan dukungan yang sesuai. Penelitian juga menekankan pentingnya faktor-faktor lain, seperti hubungan interpersonal guru-siswa, kemampuan mengelola perilaku siswa, dan keberlanjutan pembelajaran.

Namun, perlu dicatat bahwa definisi kinerja guru tidaklah statis dan dapat berubah seiring waktu. Konsep dan penilaian terhadap kinerja guru terus berkembang seiring dengan penelitian dan perkembangan pendidikan. Definisi kinerja guru juga dapat bervariasi antara negara dan sistem pendidikan yang berbeda. Indikator kinerja guru yang dijabarkan oleh Dwi et al (2017) dengan lima indikator, yaitu penyusunan program belajar, pelaksanaan program pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, analisis evaluasi dan pelaksanaan perbaikan, dan pengayaan.

Selain meningkatkan kinerja guru, kedisiplinan guru juga harus ditingkatkan. Kedisiplinan guru adalah kemampuan dan sikap seorang guru untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku dalam konteks pendidikan. Ini melibatkan ketaatan terhadap jadwal mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi siswa, serta menjaga suasana kelas yang kondusif dan harmonis. Selain itu, kedisiplinan guru juga mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, memprioritaskan tugas-tugas yang penting, serta bersikap profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran

sebagai pendidik. Kesadaran dan komitmen untuk menjaga standar moral dan etika profesional juga merupakan bagian integral dari kedisiplinan guru. Dengan kedisiplinan yang kuat, seorang guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif.

Pendidikan yang berkualitas terjadi ketika siswa secara aktif menggali potensi mereka untuk mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, moralitas, dan keterampilan mereka sendiri. Dalam konteks ini, siswa dianggap sebagai subjek pembelajaran, dan guru diharapkan untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan potensi individu siswa (Rahman, 2014). Kedisiplinan berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma yang berlaku dalam kehidupan bersama, terutama melibatkan interaksi antara banyak orang. Arti kedisiplinan sendiri adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, aturan, atau norma yang ada, serta prinsip-prinsip yang berlaku dalam suatu komunitas atau lingkungan tertentu.

Guru merupakan individu yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Mereka merupakan komponen kunci dalam upaya pembentukan sumber daya manusia melalui pendidikan, aktif terlibat dalam memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pengajaran kepada siswa untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka (Darim, 2020). Guru merupakan setiap individu yang menyadari dan menerima tanggung jawabnya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan sekolah. Mereka berperan sebagai agen pembelajaran yang bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan bimbingan, dan memberikan pengajaran kepada siswa. Kedisiplinan memiliki beberapa faktor pendukung dan berperan penting dalam kesuksesan seorang guru. Beberapa faktor kedisiplinan guru meliputi: (1) mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disepakati bersama, (2) kemampuan untuk mengontrol diri, (3) ketaatan terhadap tugas pokok guru, (4) menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja dan atasan, (5) menunjukkan sikap kreatif dan inovatif, dan (6) memiliki loyalitas terhadap profesi mereka (Girsang, 2020).

Salah satu strategi yang diakui untuk meningkatkan kinerja dan disiplin guru adalah melalui efektivitas supervisi manajerial. Supervisi manajerial merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajer atau atasan sekolah untuk memastikan implementasi kurikulum yang baik, mendukung perkembangan profesional guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi (Kristiawan et al., 2019). Dalam konteks inilah penelitian ini bertujuan untuk mendalami sejauh mana supervisi manajerial dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan kinerja guru di tingkat dasar.

Murniati (2019) menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu proses yang melibatkan pengawasan, bimbingan, evaluasi, dan umpan balik terhadap kinerja individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, supervisi sering kali terkait dengan pengawasan terhadap kinerja guru atau tenaga pendidik. Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas kinerja individu atau kelompok yang sedang diawasi (Asrowi, 2021). Supervisi dalam pendidikan dapat dilakukan oleh atasan langsung, manajer pendidikan, koordinator, atau pengawas pendidikan. Tujuan supervisi dalam pendidikan adalah untuk memastikan bahwa guru atau tenaga pendidik melaksanakan tugas mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan, memenuhi kebutuhan siswa, serta meningkatkan hasil belajar. Supervisi melibatkan beberapa kegiatan, seperti observasi kelas, analisis hasil evaluasi, pemberian umpan balik, pengembangan rencana perbaikan, dan tindak lanjut terhadap rekomendasi atau masalah yang diidentifikasi (Wardi, 2019). Tujuan observasi kelas adalah untuk mengamati langsung praktik pengajaran guru di dalam kelas, sedangkan analisis hasil evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja guru berdasarkan data evaluasi yang ada (Fitria et al., 2019).

Umpan balik yang diberikan dalam supervisi penting untuk memberikan informasi kepada guru tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam praktik pengajaran mereka. Melalui umpan balik yang konstruktif, guru dapat memperoleh wawasan baru, strategi pengajaran yang efektif, serta dukungan dalam pengembangan profesional

mereka. Supervisi juga dapat mencakup pengembangan rencana perbaikan atau pengembangan profesional bagi guru. Rencana perbaikan ini dapat berupa pemberian saran atau bimbingan khusus kepada guru untuk mengatasi kelemahan atau tantangan dalam praktik pengajaran mereka. Sementara itu, pengembangan profesional melalui supervisi dapat melibatkan pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan lainnya guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Supervisi dalam konteks pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru atau tenaga pendidik. Melalui pengawasan, bimbingan, evaluasi, dan umpan balik yang terstruktur dan mendukung, supervisi bertujuan untuk memastikan bahwa guru atau tenaga pendidik dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan efektif, sehingga dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara positif.

Supervisi manajerial adalah sebuah pendekatan yang dilakukan dalam konteks manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Hasan & Anita, 2022). Supervisi manajerial melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengawasi, mendukung, dan mengembangkan kinerja guru agar mencapai standar yang ditetapkan. Dalam konteks supervisi manajerial, pengawas atau manajer pendidikan berperan sebagai fasilitator dan pemberi arahan kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Konsep supervisi manajerial didasarkan pada pemahaman bahwa guru bukan hanya sebagai pelaksana tugas mengajar, melainkan juga sebagai pemimpin di ruang kelas yang memiliki tanggung jawab besar terhadap proses pembelajaran. Melalui supervisi manajerial, manajer pendidikan berupaya untuk memperkuat kapasitas guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan efektif dan efisien. Supervisi manajerial melibatkan pemantauan, bimbingan, dan evaluasi terhadap kinerja guru, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu guru berkembang dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka. Dalam konteks supervisi manajerial, manajer pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Mereka bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan kegiatan supervisi yang efektif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan profesional guru. Manajer pendidikan juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan guru-guru, sehingga dapat memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi dalam konteks pengajaran di sekolah dasar.

Definisi dan konsep supervisi manajerial ini mencakup aspek-aspek penting dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi manajerial tidak hanya berfokus pada pengawasan dan penilaian, tetapi juga pada pengembangan profesional guru. Dalam hal ini, supervisi manajerial bertujuan untuk menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah dasar, di mana guru-guru dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka. Melalui supervisi manajerial yang efektif, diharapkan kinerja guru akan meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Prinsip-prinsip supervisi manajerial pada dasarnya tidak berbeda dengan supervisi akademik, dan beberapa aspeknya telah dijabarkan oleh Selamet (2007) di dalam penelitiannya: 1) Prinsip utama dalam supervisi adalah menjauhi sikap otoriter, di mana pengawas tidak bertindak sebagai atasan yang memerintah, melainkan sebagai fasilitator dengan guru atau kepala sekolah sebagai rekan kerja. 2) Menurut Sri Banun Muslim, Supervisi bertujuan membantu pihak sekolah (guru-guru) meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas mereka, sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optima. 3) Mark, dkk. (1985) menyatakan supervisi harus memiliki karakteristik objektif, demokratis, sistematis, kreatif, berfokus pada pertumbuhan dan produktivitas, didasarkan pada penelitian dan analisis keseluruhan lingkungan belajar-mengajar untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah profesional. 4) Supervisi harus menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, kesetiakawanan, dan informal, baik antara supervisor dengan guru maupun dengan pihak terkait program supervisi. Supervisor harus memiliki sifat membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor. 5) Supervisi harus berkesinambungan, bukan tugas sambilan, dan diakui sebagai fungsi esensial dalam

program sekolah. 6) Supervisi harus bersifat demokratis, dengan supervisor yang aktif dan kooperatif, melibatkan guru secara aktif, dan tanggung jawab perbaikan program bukan hanya pada supervisor tetapi juga pada guru. 7) Program supervisi harus integral, mencakup sistem perilaku administratif, sistem perilaku kesiswaan, pengembangan konseling, dan sistem perilaku supervisi, semuanya diarahkan pada tujuan pendidikan yang sama. 8) Supervisi harus komprehensif, mencakup semua aspek karena setiap aspek saling terkait. 9) Supervisi harus konstruktif, bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan masalah.

Supervisi harus objektif dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program, berdasarkan persoalan dan kebutuhan yang dihadapi sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Manullang (2017) terdapat beberapa metode atau model yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan supervisi manajerial, seperti: (a) pengawasan dan penilaian; (b) refleksi dan diskusi kelompok terfokus; (c) metode Delphi; dan (d) lokakarya. Dalam menjalankan tugasnya, pengawas perlu merujuk pada standar nasional pendidikan yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian. Peran supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting dalam konteks pendidikan. Supervisi manajerial adalah proses di mana seorang atasan atau administrator pendidikan secara sistematis melibatkan diri dalam mengawasi, memberikan umpan balik, dan memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Sulaimah et al., 2021).

Masalah penelitian ini berfokus pada peran penting supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru di sekolah dasar, khususnya dalam konteks tantangan operasional yang dihadapi. Meskipun supervisi manajerial bertujuan mendukung pengembangan profesional guru melalui pendekatan yang objektif, demokratis, dan berkelanjutan, hambatan seperti keterbatasan teknologi, sumber daya yang tidak memadai, serta tantangan adaptasi kurikulum baru dapat menghambat efektivitasnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana supervisi manajerial dapat diterapkan secara optimal untuk mendukung kinerja guru dalam konteks keterbatasan yang ada dan kebutuhan pembelajaran yang beragam di sekolah dasar di Bengkalis.

Tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam upaya meningkatkan kinerja guru melibatkan perbedaan dalam gaya pengajaran mereka (Hanafiah et al., 2023). Setiap guru memiliki pendekatan unik terhadap pembelajaran, dan supervisi manajerial dapat berperan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kekuatan individu serta memfasilitasi pertukaran praktik terbaik di antara staf pengajar (Indriyana, 2023). Sementara itu, kebutuhan pembelajaran yang beragam di antara siswa menjadi fokus penting, dan supervisi manajerial dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan beragam ini (Isnaini, 2022).

Adanya perubahan kurikulum menuntut fleksibilitas dan adaptabilitas dari para guru (Efferi, 2018). Perubahan kurikulum seringkali menjadi tantangan di beberapa sekolah dasar di Bengkalis. Ketika kurikulum baru diperkenalkan, para pendidik akan mengalami kesulitan dalam memahami perubahan tersebut atau menerapkannya dengan efektif dalam pengajaran sehari-hari (Maskur, 2023). Pemahaman yang kurang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan oleh kurikulum baru dan implementasinya di kelas. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih baik untuk membantu guru memahami dan mengintegrasikan perubahan kurikulum ke dalam praktik pengajaran mereka (Syaripuddin, 2019).

Kesenjangan teknologi di beberapa sekolah dasar dapat menciptakan hambatan dalam integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran (Subroto et al., 2023). Keterbatasan akses ke perangkat elektronik dan koneksi internet membatasi kemampuan guru untuk menggunakan sumber daya digital dan alat pembelajaran interaktif. Ini dapat menghambat pengalaman belajar siswa dan merugikan perkembangan keterampilan digital mereka. Solusi yang dibutuhkan mencakup upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah,

menyediakan pelatihan teknologi bagi guru, dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi hambatan akses (Sungkar, et al., 2023). Tantangan dalam hal kurangnya sumber daya, seperti buku pelajaran, fasilitas belajar, dan peralatan pembelajaran, dapat memberikan dampak negatif pada kualitas pendidikan di sekolah dasar, terutama di wilayah Bengkalis. Keterbatasan ini dapat merugikan kemampuan guru untuk memberikan pengajaran yang bervariasi dan mendukung, terutama dalam menghadapi kebutuhan pembelajaran yang beragam (Devianti & Sari, 2020). Diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menyediakan sumber daya yang memadai, memastikan distribusi yang adil, dan mendukung pengembangan kualitas pendidikan di tingkat dasar (Alfarizi, 2023). Supervisi manajerial yang efektif dapat memberikan dukungan dalam memahami dan menerapkan perubahan kurikulum, menyediakan peluang pengembangan profesional yang relevan, dan mengurangi resistensi terhadap perubahan (Susanto et al., 2023).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh efektivitas supervisi manajerial terhadap kinerja dan kedisiplinan guru. Supervisi manajerial dianggap sebagai variabel bebas (X), sementara kinerja guru (Y1) dan kedisiplinan guru (Y2) menjadi variabel terikat. Penelitian ini melibatkan populasi seluruh guru di SDN 42 Bengkalis yang berjumlah 15 guru, dengan 11 guru dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel ini diambil dengan teknik sampling yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk populasi. Variabel bebas, efektivitas supervisi manajerial, mencakup pengelolaan waktu, pengembangan keterampilan, dan dukungan manajerial, yang diasumsikan memengaruhi kinerja dan kedisiplinan guru. Variabel terikat, yaitu kinerja dan kedisiplinan guru, diukur melalui indikator seperti pencapaian hasil belajar siswa, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta penerapan metode pengajaran.

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru, serta wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah. Data sekunder mencakup dokumentasi terkait supervisi manajerial, kinerja, dan kedisiplinan guru yang diperoleh dari arsip sekolah. Instrumen penelitian berupa angket dikembangkan dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi guru terhadap efektivitas supervisi manajerial. Wawancara semi-terstruktur juga digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman guru dalam menghadapi supervisi manajerial. Prosedur penelitian dimulai dengan merancang instrumen penelitian, yang kemudian diuji coba pada beberapa responden untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen siap, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel guru di SDN 42 Bengkalis. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti analisis korelasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, seperti mean, median, modus, dan simpangan baku. Untuk menguji normalitas data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sementara uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana untuk menghitung tingkat hubungan antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja dan kedisiplinan guru. Penghitungan korelasi dilakukan dengan bantuan SPSS untuk memastikan hasil yang akurat. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan dengan skala Likert, responden memberikan penilaian tentang seberapa sering hal-hal terkait supervisi manajerial terjadi, dengan pilihan mulai dari "sangat sering" hingga "tidak pernah". Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang praktik supervisi manajerial yang diterapkan di sekolah. Dokumentasi

berupa catatan sekolah dan foto-foto kegiatan juga digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja dan kedisiplinan guru. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan perizinan di SDN 42 Bengkalis pada tanggal 17 Mei 2024, dilanjutkan melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Mei 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara, yang dirancang untuk menggali pandangan dan pengalaman guru mengenai supervisi manajerial yang mereka terima serta dampaknya terhadap kinerja dan kedisiplinan mereka. Dari 11 orang responden, mayoritas merupakan guru dengan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, yang menunjukkan tingkat kematangan dan pemahaman mendalam tentang dinamika pendidikan di sekolah dasar. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana, dengan beberapa di antaranya sedang menempuh pendidikan magister. Data demografis ini penting untuk memahami konteks dan validitas hasil penelitian, mengingat pengalaman dan pendidikan yang dimiliki para guru bisa memengaruhi persepsi mereka terhadap supervisi manajerial.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar guru menilai supervisi yang dilakukan oleh manajemen sekolah cukup efektif dalam memberikan arahan dan dukungan. Indikator-indikator seperti frekuensi supervisi, kualitas umpan balik, dan keterbukaan komunikasi antara guru dan manajemen mendapatkan penilaian yang positif. Para guru merasa bahwa supervisi yang baik membantu mereka dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik, serta memberikan rasa percaya diri dan motivasi dalam menjalankan tugas. Wawancara mengungkapkan bahwa supervisi manajerial tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja, tetapi juga dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Guru-guru menyebutkan bahwa adanya supervisi rutin membuat mereka lebih disiplin dalam hal kedatangan, penyelesaian tugas administratif, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Beberapa guru juga menyoroti bahwa supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang manusiawi dan konstruktif mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan mendukung.

Secara umum, para guru menggambarkan pengalaman yang positif dalam sesi supervisi manajerial dengan kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan secara teratur dan terbuka untuk diskusi membantu menciptakan hubungan kerja yang konstruktif antara guru dan manajemen sekolah. Fokus utama dalam sesi supervisi biasanya mencakup perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kedisiplinan dan profesionalisme. Pendekatan yang konstruktif dan mendukung dari kepala sekolah dalam memberikan umpan balik diakui oleh guru-guru sebagai faktor penting dalam membantu mereka meningkatkan kinerja dan profesionalisme.

Dampak positif dari supervisi manajerial terhadap kinerja guru cukup signifikan. Banyak guru merasa lebih efektif dalam mengelola kelas setelah menerima umpan balik yang jelas dan terperinci. Supervisi manajerial juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan, dengan adanya pengawasan rutin yang mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab dan patuh terhadap aturan sekolah.

Meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan supervisi, seperti masalah waktu dan ketegangan saat disupervisi, peran aktif kepala sekolah dalam memfasilitasi pembahasan masalah dan tantangan yang dihadapi oleh guru sangat dihargai. Para guru menekankan bahwa pendekatan yang suportif dan komunikatif dari kepala sekolah adalah kunci dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan melalui supervisi manajerial. Data ini menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja dan kedisiplinan guru, yang mendukung tujuan penelitian ini.

Analisis korelasional menunjukkan adanya hubungan positif antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja dan kedisiplinan guru. Guru-guru yang merasakan supervisi yang efektif cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dan tingkat kedisiplinan yang lebih

tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa supervisi manajerial yang baik tidak hanya memberikan dampak langsung pada performa kerja guru, tetapi juga meningkatkan disiplin dan komitmen mereka terhadap tugas dan tanggung jawab. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya peran manajerial dalam mendukung dan mengarahkan guru untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pendidikan.

Melakukan uji hipotesis dengan uji korelasi pearson, data harus memenuhi persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut disajikan hasil analisis uji normalitas dan uji linearitas yang memenuhi.

Tabel 1: Data Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kedisiplinan Guru	.061	Berdistribusi normal
Kinerja Guru	.085	Berdistribusi normal
Supervisi Manajerial	.064	Berdistribusi normal

Tabel 1 menyajikan data hasil uji normalitas untuk tiga variabel: kedisiplinan guru, kinerja guru, dan supervisi manajerial. Nilai signifikansi (Sig.) untuk kedisiplinan guru adalah 0.061, untuk kinerja guru adalah 0.085, dan untuk supervisi manajerial adalah 0.064. Mengacu pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini berarti data yang dikumpulkan memenuhi salah satu asumsi dasar analisis statistik parametrik, yaitu distribusi normal, sehingga analisis selanjutnya seperti korelasi dan regresi dapat dilakukan dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2: Data Hasil Uji Linearitas

Kelompok	Sig. Deviation from Linearity
Supervisi Manajerial * Kinerja Guru	.139
Supervisi Manajerial * Kedisiplinan Guru	.357

Tabel 2 menunjukkan hasil uji linearitas antara supervisi manajerial dengan kinerja guru dan kedisiplinan guru. Nilai signifikansi (Sig. Deviation from Linearity) untuk supervisi manajerial dengan kinerja guru adalah 0.139 dan untuk supervisi manajerial dengan kedisiplinan guru adalah 0.357. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara supervisi manajerial dengan kinerja guru serta supervisi manajerial dengan kedisiplinan guru adalah linear. Berdasarkan hasil analisis uji persyaratan di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yaitu uji korelasi pearson. Berikut disajikan hasil analisis uji korelasi pearson.

Tabel 3: Data Hasil Uji Korelasi Pearson Supervisi Manajerial dan Kinerja Guru

Correlations			
		Supervisi Manajerial	Kinerja Guru
Supervisi Manajerial	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	11	11
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	11	11

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Tabel 3 menunjukkan hubungan antara supervisi manajerial dan kinerja guru. Nilai Pearson Correlation sebesar 0.776 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.005 menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat dan signifikan antara supervisi manajerial dan kinerja guru pada tingkat signifikansi 0.01. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif supervisi manajerial yang diterima oleh guru, semakin tinggi pula kinerja guru tersebut. Dengan N sebanyak 11, hasil ini memperkuat asumsi bahwa supervisi manajerial yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar.

Tabel 4: Data Hasil Uji Korelasi Supervisi Manajerial dan Kedisiplinan Guru

<b>Correlations</b>			
		Supervisi Manajerial	Kedisiplinan Guru
Supervisi Manajerial	Pearson Correlation	1	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	11	11
Kedisiplinan Guru	Pearson Correlation	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	11	11

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4 menunjukkan hubungan antara supervisi manajerial dan kedisiplinan guru. Nilai Pearson Correlation sebesar 0.896 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan antara supervisi manajerial dan kedisiplinan guru pada tingkat signifikansi 0.01. Ini berarti bahwa semakin efektif supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah, semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru. Dengan N sebanyak 11, data ini mengindikasikan bahwa supervisi manajerial yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja tetapi juga memperkuat kedisiplinan guru di lingkungan sekolah dasar.

Setelah semua angket penelitian dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket penelitian kepada responden. Hasil pengisian angket oleh responden menunjukkan data distribusi frekuensi skor masing-masing variabel yang membentuk kurva normal. Hasil tersebut menandakan bahwa efektivitas supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru meningkat secara signifikan. Data ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial yang dilakukan dengan baik dapat memberikan dampak positif pada kinerja dan kedisiplinan guru di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calorina & Hasbullah (2020) yang menemukan bahwa supervisi manajerial yang efektif memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kinerja dan disiplin kerja guru.

Indikator yang dijadikan sebagai alat pengukuran kinerja guru mencakup lima aspek, yaitu penyusunan program belajar, pelaksanaan program pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, analisis evaluasi, dan pelaksanaan perbaikan dan pengayaan. Berdasarkan hasil penelitian, guru mampu menyusun program belajar dengan baik, yang mencakup perencanaan dan pengorganisasian materi ajar, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran. Guru juga berhasil melaksanakan program pembelajaran yang efektif, menggunakan metode pengajaran yang tepat, serta mengelola kelas dengan baik. Dalam hal evaluasi, guru memberikan penilaian yang akurat terhadap kemajuan siswa melalui berbagai bentuk evaluasi. Selain itu, guru juga mampu menganalisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran dan melakukan perbaikan serta pengayaan berdasarkan analisis tersebut. Temuan ini didukung oleh penelitian Suparno (2021) yang menekankan pentingnya supervisi manajerial dalam mendukung implementasi program pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Tidak hanya kinerja guru yang meningkat, tetapi juga kedisiplinan guru di sekolah dasar. Disiplin adalah landasan utama kesuksesan, mencakup ketaatan terhadap aturan, pengendalian diri, dan komitmen terhadap tugas-tugas kedinasan. Berdasarkan hasil penelitian, guru mampu mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama, mengontrol diri saat pembelajaran, dan menunjukkan ketaatan terhadap tugas pokok mereka. Selain itu, guru juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja dan atasan, menunjukkan sikap kreatif dan inovatif, serta memiliki loyalitas terhadap profesi mereka. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan ini mencerminkan profesionalisme yang tinggi di kalangan guru. Hasil ini konsisten dengan studi oleh Alanny & Fuad (2024) yang menemukan bahwa kedisiplinan guru meningkat secara signifikan dengan adanya supervisi manajerial yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam penerapan supervisi manajerial, beberapa tahapan penting telah diidentifikasi: pengawasan proses pembelajaran, refleksi dan diskusi kelompok, penggunaan metode Delphi, dan lokakarya. Pengawasan yang efektif memungkinkan guru untuk menerima umpan balik yang konstruktif, sementara refleksi dan diskusi kelompok membantu mereka untuk berbagi pengalaman dan solusi. Metode Delphi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, sedangkan lokakarya menyediakan platform bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan merujuk pada standar nasional pendidikan, pengawas dapat memastikan bahwa semua aspek pembelajaran, termasuk kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian, terpenuhi dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyanto et al. (2023), metode supervisi yang beragam seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja guru di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh data distribusi frekuensi skor yang membentuk kurva normal, mengindikasikan peningkatan kinerja guru secara signifikan setelah dilakukannya supervisi manajerial yang efektif.

Kinerja guru yang meningkat tercermin dalam lima aspek utama yang dijadikan indikator pengukuran, yaitu penyusunan program belajar, pelaksanaan program pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, analisis evaluasi, serta pelaksanaan perbaikan dan pengayaan. Supervisi manajerial yang efektif terbukti mampu mendorong guru untuk menyusun program belajar dengan lebih baik, mencakup perencanaan dan pengorganisasian materi ajar, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang lebih terstruktur dan efektif.

Dalam aspek pelaksanaan program pembelajaran, supervisi manajerial berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang tepat dan mengelola kelas dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Manullang (2017) yang menekankan pentingnya supervisi manajerial dalam mendukung implementasi program pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Supervisi yang baik juga membantu guru dalam melakukan evaluasi yang lebih akurat terhadap kemajuan siswa melalui berbagai bentuk penilaian. Lebih lanjut, supervisi manajerial yang efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan dan pengayaan yang lebih tepat sasaran. Widyanto et al (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa metode supervisi yang beragam, seperti pengawasan proses pembelajaran, refleksi dan diskusi kelompok, penggunaan metode Delphi, dan lokakarya, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja guru di sekolah dasar. Supervisi manajerial yang dilaksanakan dengan baik mampu meningkatkan kinerja guru dalam semua aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, hingga perbaikan pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas supervisi manajerial dengan kedisiplinan guru di sekolah dasar. Data distribusi frekuensi skor menunjukkan peningkatan kedisiplinan guru secara signifikan setelah dilakukannya supervisi manajerial yang efektif. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Alanny & Fuad (2024) yang menemukan bahwa kedisiplinan guru meningkat secara signifikan dengan adanya supervisi manajerial yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kedisiplinan guru yang meningkat tercermin dalam beberapa aspek penting, seperti ketaatan terhadap aturan, pengendalian diri, dan komitmen terhadap tugas-tugas kedinasan. Supervisi manajerial yang efektif terbukti mampu mendorong guru untuk lebih mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama, meningkatkan kontrol diri saat pembelajaran, dan menunjukkan ketaatan yang lebih baik terhadap tugas pokok mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Calorina & Hasbullah (2020) yang menegaskan bahwa supervisi manajerial yang efektif berdampak positif pada disiplin kerja guru. Lebih lanjut, supervisi manajerial yang baik juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja dan atasan. Guru menunjukkan peningkatan dalam sikap kreatif dan inovatif, serta memiliki loyalitas yang lebih tinggi terhadap profesi mereka. Suparno (2021) dalam penelitiannya menekankan pentingnya supervisi manajerial dalam mendukung pembentukan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan profesionalisme guru.

Penerapan supervisi manajerial melalui berbagai tahapan seperti pengawasan proses pembelajaran, refleksi dan diskusi kelompok, penggunaan metode Delphi, dan lokakarya, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Widyanto et al (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa metode supervisi yang beragam ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memperkuat disiplin dan profesionalisme guru. Melalui tahapan-tahapan ini, guru mendapatkan umpan balik yang konstruktif, kesempatan untuk berbagi pengalaman dan solusi, serta platform untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas supervisi manajerial dengan kedisiplinan guru di sekolah dasar. Supervisi manajerial yang dilaksanakan dengan baik mampu meningkatkan kedisiplinan guru dalam berbagai aspek, termasuk kepatuhan terhadap peraturan, pengendalian diri, komitmen terhadap tugas, penciptaan lingkungan kerja yang harmonis, sikap kreatif dan inovatif, serta loyalitas terhadap profesi. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja dan kedisiplinan guru. Supervisi yang baik terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam semua aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, dan perbaikan pembelajaran. Selain itu, supervisi manajerial juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan, pengendalian diri, komitmen terhadap tugas, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, sikap kreatif dan inovatif, serta loyalitas terhadap profesi. Dengan demikian, efektivitas supervisi manajerial sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat hubungan antara sekolah, guru, siswa, dan masyarakat.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja dan kedisiplinan guru di sekolah dasar. Analisis data distribusi frekuensi skor masing-masing variabel membentuk kurva normal, yang menandakan peningkatan efektivitas supervisi manajerial. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam lima aspek utama: penyusunan program belajar, pelaksanaan program pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, analisis evaluasi, dan pelaksanaan perbaikan serta pengayaan.

Selain itu, supervisi manajerial juga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan guru, yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan, pengendalian diri, komitmen terhadap tugas, dan kerja sama dengan rekan kerja serta atasan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa depan. Pertama, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan beragam dari berbagai tingkat pendidikan serta lokasi geografis yang berbeda guna meningkatkan generalisasi temuan. Kedua, penting untuk meneliti pengaruh faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kebijakan sekolah, dan lingkungan sosial terhadap efektivitas supervisi manajerial dan kinerja guru. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga perubahan jangka panjang dalam kinerja dan kedisiplinan guru mungkin tidak terdeteksi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alanny, K. M., & Fuad, N. (2024). Peran Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 611–618. <http://ejournal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/512>
- Alfarizi, M. A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Zonasi Di MTS. Muhammadiyah Ereng-Ereng Kabupaten Bantaeng. *JESD: Journal of Education Social and Development*, 1(3), 179–187.
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan dan pelaksanaan supervisi pendidikan serta ugensinya. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1). <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Calorina, G., & Hasbullah, D. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas, Motivasi Kerja, Iklim Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 96–111. <https://www.neliti.com/publications/300831/pengaruh-pelaksanaan-supervisi-akademik-pengawas-motivasi-kerja-iklim-kerja-dan>
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21–36. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>
- Damayanti, R., Sumantri, M.S., Dhieni (2022). Guru sebagai agen of change dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Dwi, A., Putri, K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 202–211. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Efferi, A. (2018). Respon guru dalam menyikapi perubahan kurikulum (Studi kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus). *Quality*, 5(1), 19–39. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v5i1.3164>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Girsang, E. (2020). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negero 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43122>
- Hanafiah, H., Berliana, B., & Margono, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal*

*Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 973–980.  
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.588>

- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Indriyana, D. (2023). *Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP NEGERI 18 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Isnaini, E. (2022). Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398–419. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/68>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. *Bandung: Alfabeta*, 4.
- Manullang, J. (2017). *Efektivitas Model Supervisi Manajerial Bagi Kepala Sekolah*. 10(September).
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Murniati, A. R. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ipa Pada Smp Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 7(1).
- Muslimin, M. (2020). Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 193–200. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4384>
- Rahman, G. (2014). Menuju Guru Profesional dan Beretika. *Yogyakarta: Grha Guru*.
- Selamet, M. (2007). *Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. 7, 73–86.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.242>
- Sungkar, M. S., Kadir, D., Palayukan, H., Megavitry, R., & Punggeti, R. N. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Bagi Guru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2856–2861. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14855>
- Suparno, S. (2021). Implementasi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Mas Alkhairaat Ternate. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 69–81. <https://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/129>
- Susanto, D., Ardiansyah, Mashuri, Hasibuan, M. P. H., Pertiwi, G. R., Kurniati, D., Suriani, N., Syahrizal, H., Warahmah, M., & Saidin. (2023). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam* (A. Syukri & Rusmini (eds.)). PT Salim Media Indonesia.

- Syaripuddin, M. M. (2019). *Sukses Mengajar Di Abad 21:(Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wardi, A. M. (2019). Proses dan teknik supervisi pendidikan. *Universitas Negeri Padang*.
- Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S. (2023). Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SD di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 137–148. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1456>